



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran PPKn sebagai Upaya Menanamkan Jati Diri Bangsa di Tengah Arus Globalisasi

Reza Putri Purnamasari ^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Dwi Saputri³, Sely Ayu Lestari⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

rezaputripurnamasari@gmail.com

abstrak—PPKn adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945, NKRI dan bhinneka tunggal ika untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab serta memiliki semangat kebangsaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PPKn sebagai upaya menanamkan jati diri bangsa di tengah arus Globalisasi. Penelitian ini memakai metode SLR dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari buku dan jurnal nasional. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, sedangkan validasinya menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PPKn memiliki tiga peran penting yaitu, 1) Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, 2) Memperkuat identitas nasional di tengah arus Globalisasi, 3) Meningkatkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat tiga peran PPKn Sebagai Upaya Menanamkan Jati Diri Bangsa di Tengah Arus Globalisasi.

Kata kunci- Globalisasi, PPKn, Jati diri

Abstract—PPKn is a subject that teaches the values of Pancasila and the 1945 Constitution, the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) and Bhinneka Tunggal Ika (Unity in Diversity) to form intelligent, responsible citizens who have a national spirit. The purpose of this study is to determine the role of PPKn as an effort to instill national identity amidst the flow of globalization. This study uses the SLR method by utilizing secondary data sourced from national books and journals. Data collection is carried out through the observing and recording method, while validation uses triangulation techniques. The results of this study indicate that PPKn has three important roles, namely, 1) Increasing understanding of national values, 2) Strengthening national identity amidst the flow of globalization, 3) Increasing the attitude of love for the homeland and nationalism. The conclusion in this study is that there are three roles of PPKN as an Effort to Instill National Identity amidst the Flow of Globalization.

Keywords— Globalization, PPKn, Identity

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah penyebaran dari berbagai negara di dunia ini (Ramadhan dkk, 2022). Sedangkan menurut Sodikin, Iriantara & Handayani (2022) mengatakan bahwa globalisasi pada dasarnya adalah proses penyebaran ide yang kemudian diterima oleh berbagai negara. Globalisasi mengubah struktur kehidupan bernegara, mempengaruhi hubungan antar individu satu dengan lainnya, organisasi sosial serta cara pandangan terhadap dunia (Azra dan Jamhari dalam Juhji & Suardi, 2018). Jadi Globalisasi adalah proses yang menyatukan berbagai negara sehingga hubungan antar wilayah menjadi semakin tanpa batas. Globalisasi dapat di tandai dengan beberapa hal.

Globalisasi ditandai dengan perubahan besar ke arah masyarakat yang paham informasi akan semakin cepat terjadi dan pengaruhnya semakin luas (Harmoko dalam Romli, 2019). Konsentrasi sumber daya ekonomi dan kekuatan pasar semakin dikuasai oleh perusahaan transnasional atau dana global akibat globalisasi (Suprijanto, 2011). Sedangkan menurut Lalo (2018) ciri globalisasi yakni adanya teknologi yang lebih canggih, dan transportasi serta komunikasi yang lebih baik. Jadi Globalisasi ditandai dengan meningkatnya arus perdagangan, informasi dan mobilitas antar negara. Globalisasi juga memiliki dampak positif dan negatif bagi jati diri bangsa Indonesia.

Globalisasi membawa dampak positif seperti Globalisasi dapat menambah pengetahuan serta mempererat hubungan antarnegara, tapi disisi lain berpotensi melemahkan moral bangsa dan mengancam kelestarian budaya Indonesia (Lestari, Janah & Wardani, 2019). Globalisasi menyebabkan perubahan pada nilai-nilai nasionalisme dan warisan budaya Indonesia (Bangu & Kasim, 2024). Sedangkan menurut Istianah & Komalasari (2023) Dampak globalisasi ditandai dengan meningkatnya pemahaman antar budaya, masalah dunia seperti perpindahan penduduk, percampuran budaya, dan penyebaran informasi yang sangat cepat membuat masyarakat Indonesia harus beradaptasi dengan lingkungan. Globalisasi membawa dampak baik dan buruk bagi Indonesia. Kita jadi lebih terbuka, tapi budaya dan nilai-nilai luhur bisa terancam. Penting bagi kita untuk bisa beradaptasi. Tidak hanya dampak, Globalisasi juga memiliki tantangan bagi bangsa Indonesia.

Globalisasi membawa tantangan besar, khusus nya bagi negara-negara yang kurang siap bersaing di pasar dunia (ahadiani dkk, 2024). Masuknya budaya asing dari negara barat mengubah gaya hidup dan lingkungan kita, membawa trend baru sekaligus masalah lingkungan (Sultan 2018). Munculnya beragam keyakinan yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (silitonga, 2020). Jadi tantangan globalisasi meliputi persaingan ekonomi, hilangnya budaya lokal, berkurangnya kedaulatan negara, kerusakan lingkungan. Di Indonesia, UMKM kesulitan bersaing, budaya terancam, dan masalah lingkungan meningkat. untuk memperkuat identitas serta

meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi, diperlukan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan PPKn.

PPKn adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat atau pelajar bahwa pemerintah dijalankan berdasarkan prinsip umum, serta memberikan kebebasan berfikir dan berperilaku sesuai dengan prinsip dasar (Passa, Biringan & Ionto, 2025). PPKn di sekolah sangatlah penting karena membantu siswa menjadi warga negara yang baik, PPKn memberi pemahaman tentang hak-hak dan kewajiban serta bagaimana menjadi warga Indonesia yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Aisah, Marfuah & Rondli, 2022). Menurut Utami, Panggabean & Kamalia (2024) PPKn bertujuan untuk mempersiapkan generasi milenial dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam melaksanakan tugas sebagai warga negara. Jadi PPKn adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, NKRI dan bhinneka tunggal ika untuk membangun warga negara yang cerdas, bertanggung jawab serta memiliki semangat kebangsaan sesuai dengan fungsi PPKn.

PPKn memiliki fungsi dalam menanamkan nilai dan moral, dengan mengenalkan serta membiasakan nilai-nilai Pancasila & budaya bangsa agar terbentuk moral anak yang sesuai dengan prinsip hidupnya (Isnanto, dkk dalam Idris, dkk 2024). PPKn juga berfungsi untuk menumbuhkan potensi, karakter dan perilaku positif siswa, PPKn juga dirancang untuk warga negara yang demokratis (Humaeroh & Dewi dalam Anugrah & Rahmat, 2024). Sedangkan menurut Madani dan Kurnia (2022) PPKn berfungsi untuk memfilter budaya asing yang masuk agar tidak menghilangkan kebudayaan asli Indonesia. Dengan demikian PPKn berperan dalam mencetak warga negara yang berkarakter sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila. Dari fungsi yang di sebutkan di atas, PPKn juga mempunyai nilai kebangsaan.

Menurut Sujak (2025) pembelajaran PPKn menanamkan nilai kebangsaan seperti persatuan, nasionalisme & Sikap kebangsaan yang dibentuk melalui kegiatan diskusi kelas secara praktis. Sedangkan menurut Andyastuti & Pristiani (2025) nilai-nilai kebangsaan yang dalam proses pembelajaran PPKn yaitu: paham nasionalisme siswa, mengintegrasikan pembelajaran nilai nasionalisme, implementasi strategi pembiasaan pada siswa. Penanaman nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di sekolah dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan media digital (Hidayat, 2025). Jadi nilai kebangsaan PPKn adalah nilai yang berasal dari Pancasila, UUD 1945, nilai budaya bangsa serta nilai HAM yang menjadi pondasi kehidupan bermasyarakat. Nilai kebangsaan memberikan arah dan tujuan dalam pengembangan jati diri bangsa.

Jati diri bangsa merupakan karakteristik khas yang mendefinisikan suatu bangsa, sehingga dikenal sebagai identitas yang unik dan berbeda dari bangsa lain (Iriany, 2024). Sedangkan menurut Indah (2015) jati diri menekankan pemahaman manusia secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek pribadi atau identitasnya saja. Jati diri

adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri secara utuh, tanpa terpengaruh oleh peran yang dimainkan dalam kehidupan sehari-hari (Kartono & Gulo dalam Siregar, 2020). Jadi jati diri adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu bangsa yang menjadi pembeda antara bangsa yang lain. Jati diri memiliki peranan penting bagi bangsa.

Jati diri berperan penting dalam membentuk karakter dan arah perkembangan masyarakat Indonesia melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, keberagaman dan kearifan lokal, jati diri bangsa menjadi pedoman bagi generasi penerus dalam berpikir, bersikap dan bertindak dan berfungsi sebagai dasar yang memperkuat keutuhan dan identitas bangsa di tengah arus globalisasi (Damanik dkk, 2023). Sedangkan menurut Kurnia, Ningrum & Hariry (2025) jati diri memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja sebagai penerus bangsa melalui penghayatan nilai-nilai islam, remaja dapat memperkuat jati diri pribadi yang sejalan dengan jati diri bangsa, sehingga mampu menjaga nilai moral dan budaya nasional di tengah arus globalisasi. Di era globalisasi ini Indonesia perlu memperkuat jati diri dan wawasan kebangsaan agar mampu bertahan dan bersaing di tengah pengaruh dunia yang semakin kuat (Untari, 2016). Jadi jati diri berperan sebagai fondasi dalam membentuk karakter, memperkuat identitas, serta menjaga keutuhan nilai dan budaya bangsa di tengah arus globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode SLR digunakan untuk menilai, meneliti, dan menjelaskan berbagai penelitian terkait tema dan isu yang ditentukan. (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk dalam penelitian ini bersumber dari berbagai jurnal nasional. Selain itu, data juga diperoleh dari buku, skripsi, jurnal, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data sekunder penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dari buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, kemudian mencatat data yang relevan sebagai bahan penelitian awal (Yuliani dkk., 2024). Metode simak dengan memperhatikan dan memahami penggunaan bahasa melalui kegiatan menyimak (Oktari & Sudarmini 2019). Sedangkan Metode catat dengan cara Menelaah dan menyimpulkan data dari hasil membaca serta mencatat kalimat yang disusun secara efektif (Gunadi & Sutrisna 2021).

Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024) Teknik triangulasi adalah teknik untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas data dengan memvalidasi informasi dari berbagai sumber. Triangulasi

dalam penelitian ini memakai triangulasi teori. Dalam prosesnya, teori dari hasil penelitian atau pemikiran para ahli digunakan sebagai acuan untuk memvalidasi pernyataan atau konsep yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan

Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan dapat dilakukan melalui pendidikan yang menanamkan jiwa patriotisme, rasa solidaritas, toleransi, dan gotong royong sejak dini, baik di lingkungan pendidikan maupun dalam lingkungan sosial. Pembelajaran kontekstual, kegiatan sosial, serta pemanfaatan media digital untuk menyebarkan pesan positif tentang persatuan bangsa dapat memperkuat kesadaran kebangsaan. Di samping itu, teladan yang ditunjukkan oleh para pemimpin serta figur masyarakat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kebanggaan terhadap identitas nasional. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan masyarakat dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap aspek kehidupan demi terciptanya bangsa yang kuat, bersatu, dan berkarakter.

Nilai-nilai kebangsaan adalah aspek penting untuk membentuk identitas & kesadaran nasional khususnya bagi generasi muda (Ditasman dalam Djusar, Zamsuri & Asril 2025). Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebangsaan, meliputi rasa nasionalisme dan jiwa persatuan, toleransi beragama, dan penghormatan terhadap keberagaman (Alfiansyah & Salsadila 2025).

2. Memperkuat identitas nasional di tengah arus Globalisasi

Memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi memerlukan keseimbangan antara membuka diri terhadap perkembangan dunia dan mempertahankan nilai-nilai budaya serta jati diri bangsa. Globalisasi membawa dampak positif dalam hal kemajuan teknologi dan informasi, namun juga mengancam keutuhan budaya lokal melalui arus budaya asing. Dengan demikian, penting untuk memperkuat pendidikan kebangsaan, memelihara kearifan lokal, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai nasional yang positif. Dengan demikian, kita dapat menghadapinya tanpa kehilangan akar budaya, dan tetap menjaga rasa bangga terhadap identitas kita sebagai bangsa Indonesia.

Memperkokoh identitas nasional Indonesia dapat dilakukan dengan menjaga kelestarian nilai-nilai budaya yang telah diwariskan sejak dulu, upaya ini penting mengingat dampak negatif globalisasi yang kian mengancam generasi muda melalui pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi (Annisa, Dinnie & Yayang 2025). Sebagai upaya penguatan identitas nasional di tengah arus globalisasi, budaya memegang peranan penting karena globalisasi globalisasi

dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat dengan menyediakan ruang untuk representasi diri (Aulia, Najamuddin & Alwi 2025).

3. Meningkatkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme

Meningkatkan sikap patriotisme dan nasionalisme dapat dilakukan melalui berbagai cara, mulai dari pendidikan sejarah dan budaya yang memperkenalkan perjuangan kemerdekaan serta keberagaman Indonesia, hingga menumbuhkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam masyarakat. Menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya sebagai kekayaan bangsa juga sangat penting untuk memperkuat rasa persatuan, sementara keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan politik, seperti berpartisipasi dalam pemilu atau kegiatan sosial, menjadi wujud nyata dari rasa nasionalisme. Selain itu, menjaga kelestarian alam, mendukung produk lokal, dan memperkuat identitas melalui simbol-simbol negara seperti bendera dan lagu nasional juga dapat meningkatkan kebanggaan terhadap Indonesia. Semua ini harus dilakukan dengan cara yang menghargai perbedaan dan menghindari polarisasi, karena persatuan dalam keberagaman adalah dasar utama dari nasionalisme yang kuat dan berkelanjutan.

Sistem pendidikan di Indonesia, PKN menjadi wahana penting untuk membentuk sikap dan nilai cinta tanah air, memperkuat identitas nasional, gotong royong dan membangun solidaritas (Abdatisyah, dkk 2021). Konteks nasionalisme dan cinta tanah air penting untuk menanamkan sikap nasionalisme dan cinta bangsa kepada setiap individu pada era globalisasi demi menjaga ketangguhan Indonesia. (Pitaloca dkk., dalam Adelia dkk 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat tiga Peran PPKn Sebagai Upaya Menanamkan Jati Diri Bangsa diTengah Arus Globalisasi. Peran ini meliputi 1) Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, 2) Menguatkan identitas nasional ditengah arus Globalisasi, 3) Meningkatkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

Abdatisyah, K., Chairunissa, C., Naqiyyah, R., Anggraeni, D, D, & Furnamaisa, Y, F. (2021). Pengembangan sikap cinta tanah air untuk anak sekolah dasar dalam memajukan kualitas bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 131-136. <https://aulad.org/aulad/article/view/198>.

- Annisa, A. J., Dinnie, A. D., & Yayang, F. F. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas nasional bangsa Indonesia saat ini. *Journal of social science and education*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3475>.
- Adelia, A., Vinasty, R. Z., Monica, C., Wangisuta, G. M., Salsabila, K. S., & Kembara, M. D. (2025). Implikasi kemajuan teknologi terhadap jiwa nasionalisme dan semangat cinta tanah air terhadap mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Nasional dan Humaniora*, 3(2), 888-902. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/951>.
- Ahadiani, A., Duwy, M. P., Wergiri, S. N., & Samping, S. (2024). Dinamika kebijakan internasional: Tantangan dan peluang di era globalisasi. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 301-310. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3373>.
- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar PPKn di SD. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>.
- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 22-34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>.
- Aulia, N., Najamuddin, N., & Alwi, A. (2025). Pendidikan lintas budaya sebagai basis penguatan identitas nasional di tengah arus globalisasi. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 255-261. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v6i2.4648>.
- Bangu, B. Y., & Kasim, A. M. (2024). Dampak globalisasi terhadap identitas budaya lokal. *Multidisciplinary Journal*, 1(2), 7-12. <https://yasyahikamatzu.com/index.php/FSN/article/view/86>.
- Damanik, T., Hutangalung, C. F., Wibowo, D., Tinambunan, I. F., Sigalingging, D. E., & Nababan, R. (2023). Memahami jati diri bangsa: Peran identitas nasional dalam membentuk karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 1(2), 111-123. <https://doi.org/10.61476/dd9mne77>.
- Djusrar, S., Zamsuri, A., & Asril, E. (2025). Sosialis algoritma kebangsaan guna peningkatan pemahaman nilai-nilai kebangsaan peserta didik sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Minas. *COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 5(1), 1-11. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jcscis/article/download/21347/7246>.
- Gunadi, R. C., & Sutrisna, D. (2021). Analisis kalimat efektif dalam cerpen *Menembus Waktu*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(3), 412-417. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/631>.
- Hidayat, D. B. (2025). Internalisasi nilai kebangsaan dalam pembelajaran PPKn di MI melalui media digital: Studi kualitatif di era Merdeka Belajar. *Makarimul Ilmi: Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 146-158. <https://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pgmi/article/view/70>.

- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 316–324. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Indah, A. V. (2015). Jati diri manusia berdasarkan filsafat tindakan hannah arendt perspektif filsafat manusia: relevansi dengan pelanggaran HAM tahun 1965-1966 di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(2), 277–315. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=443585&val=5713&title=JATIDIRI%20MANUSIA%20BERDASARKAN%20FILSAFAT%20TINDAKAN%20HANNAH%20ARENDT%20PERSPEKTIF%20FILSAFAT%20MANUSIA%20RELEVANSI%20DENGAN%20PELANGGARAN%20HAM%20TAHUN%201965-1966%20DI%20INDONESIA>.
- Idris, A. Z., Sudarmin, S., Nurjannah, N., & Andriani, R. (2024). Media dan teknologi pembelajaran PPKn dalam memenuhi tujuan dan fungsi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 162–173. <https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/116>.
- Iriany, I. S. (2014). Pendidikan karakter sebagai upaya revitalisasi jati diri bangsa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 54–85. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.71>.
- Istianah, A., & Komalasari, K. (2023). Dampak isu global terhadap jati diri bangsa dan karakter keindonesiaan melalui pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Social Science and Education*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5576>.
- Juhji, J., & Suardi, A. (2018). Profesi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.32678/geneologi%20pai.v5i1.1043>.
- Kurnia, K., Ningrum, P. A., & Hariry, S. (2025). Peran agama Islam dalam pencarian jati diri remaja Gen Z. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(4), 1195–1206. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/2798>.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 68–75. <https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>.
- Lestari, D. W., Andyastuti, E., & Pristiani, Y. D. (2025). Implementasi strategi nilai-nilai nasionalisme dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *Prosiding SEMDIKJAR*, 8, 1183–1191. <https://doi.org/10.29407/ejvhx337>.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.35473/aij.v1i1.139>.

- Madani, E. J., & Kurnia, H. (2022). Mata pelajaran PPKn sebagai dasar penerapan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 339–346. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1512>.
- Oktari, M. F., & Sudarmini, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam debat capres pertama 2019 dan kaitannya dengan pembelajaran debat di SMA kelas X. *Jurnal Komposisi*, 4(2), 85–94. <https://dx.doi.org/10.53712/jk.v4i2.685>.
- Passa, F. J., Biringan, J., & Lonto, A. L. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMK Negeri 1 Tomohon. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.61476/swe3tk80>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 1552–1561. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Ramadhan, M. A., Syaifi, S. R. A., Arsalan, F. N., & Fitriono, R. A. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(3), 78–84. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/870>.
- Romli, R. (2019). Dakwah Islam era globalisasi. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1), 102–115. https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v3i1.1383.
- Siregar, E. S. (2020). Pengaruh interaksi orang tua terhadap jati diri remaja di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidempuan Utara. *ETHESES*, 1–85. <https://etd.uinsyahada.ac.id/5923/>.
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan globalisasi, peran negara, dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>.
- Sodikin, O., Iri Antara, Y., & Handayani, S. (2022). Ancaman atau peluang globalisasi pendidikan dalam perubahan kebijakan pendidikan. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 7(1), 14–24. <https://journal.stai-yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/63>.
- Sujak, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran PPKn terintegrasi ekstrakurikuler pramuka. *Journal of Composite Social Humanisme*, 2(2), 32–37. <https://ojs.shahida.or.id/index.php/composite/article/view/43>.
- Suprijanto, A. (2011). Dampak globalisasi ekonomi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 100–119. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/592>.

- Sulhan, M. (2018). Pendidikan karakter berbasis budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Visipena*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>.
- Untari, S. (2016). Kebijakan pemerintah dalam memperkuat jati diri dan wawasan kebangsaan pada era global. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Indigenous Indonesia*, 613–620. https://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_531871534763.pdf.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 2(1), 370–378. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utami, S. W., Panggabean, K. N., & Kamalia, L. N. (2024). Peran PKN bagi generasi milenial dalam mewujudkan good citizenship. *Adzkiyya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 104–111. <https://ejurnal.razaqcenter.com/index.php/adzkiyyah/article/view/69>.
- Yuliani, M., Muhammad, S., Burhanuddin, B., Mahsun, M., & Mussadat, M. (2024). Bentuk dan jenis pemajemukan bahasa Jaksel pada platform media sosial TikTok: Kajian morfologi. *Journal of Education Research*, 5(2), 1861–1868. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1014>.